

## Analisis Faktor Lingkungan terhadap Kesejahteraan Psikologis Penderita Diabetes Mellitus

\*Firnanda Erindia<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>, Fitriatul Jannah<sup>3</sup>, Hilda Dea Revani<sup>4</sup>, Dina Istiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Adi Husada, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi S1 Fisioterapi, STIKES Adi Husada, Indonesia

Correspondence\*: Firnanda Erindia

Address: Simo Pomahan 3/33B, Surabaya, Indonesia, 60174 | e-mail: [erindiaf@gmail.com](mailto:erindiaf@gmail.com) | Phone Number: +6289524252587

### Kata kunci:

Diabetes Mellitus;  
Dukungan Keluarga;  
Dukungan Teman  
Sebayak; Dukungan  
Tenaga Kesehatan;  
Kesejahteraan  
Psikologis

### Abstrak

**Latar Belakang:** Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan manajemen jangka panjang dan berisiko menurunkan kesejahteraan psikologis penderita. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor lingkungan, yaitu dukungan keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan, terhadap kesejahteraan psikologis penderita Diabetes Mellitus. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan besar sampel 155 penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Simomulyo, dipilih melalui simple random sampling. Variabel penelitian meliputi dukungan keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan sebagai variabel independen serta kesejahteraan psikologis sebagai variabel dependen, instrumen penelitian berupa kuesioner dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis penderita Diabetes Mellitus, baik secara parsial maupun bersama-sama. Pengaruh parsial masing-masing variabel adalah dukungan keluarga ( $\beta = 0,312$ ;  $p < 0,001$ ), dukungan teman sebaya ( $\beta = 0,285$ ;  $p < 0,001$ ), dan dukungan tenaga kesehatan ( $\beta = 0,198$ ;  $p = 0,002$ ). **Saran:** Tenaga kesehatan disarankan mengembangkan program edukasi dan intervensi psikososial yang melibatkan keluarga dan teman sebaya agar pasien memperoleh dukungan yang lebih komprehensif dan efektif.

## PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan manajemen jangka panjang, mulai dari pengaturan pola makan hingga kepatuhan obat dan pemantauan glikemik. Tuntutan ini sering menjadi sumber tekanan karena membutuhkan disiplin dan adaptasi berkelanjutan (Déniz-García et al., 2022). Banyak pasien kemudian mengalami kecemasan, stres perawatan, dan kelelahan emosional yang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis mereka (Elnaem et al., 2025).

Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan global dengan 537 juta penderita pada tahun 2021 (International Diabetes Federation, 2021), dan Indonesia menempati urutan ketujuh dunia dengan prevalensi 10,6%. Prevalensi nasional terus meningkat, termasuk di Jawa Timur (2,4%) dan Surabaya yang mencapai 94.624 kasus (Kemenkes RI, 2018). Selain berdampak fisik, diabetes juga berkontribusi signifikan terhadap masalah psikologis; secara global 4,4% penderita mengalami depresi dan 3,6% mengalami gangguan cemas (Liu et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes memiliki risiko 2–3 kali lebih tinggi mengalami depresi, dan laporan nasional menegaskan bahwa diabetes merupakan penyakit kronis dengan beban psikososial tertinggi (García-Lara et al., 2022). Kondisi ini berkaitan erat dengan menurunnya kesejahteraan psikologis, yang menurut beberapa studi dialami oleh sekitar 21,6% penderita (Mohammadi et al., 2022).

Kesejahteraan psikologis penderita Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi emosional, persepsi penyakit, dan kemampuan mengelola stres (Elasari et al., 2023). Namun, faktor lingkungan memiliki peran yang sangat menentukan. Dukungan keluarga meningkatkan rasa aman dan motivasi, dukungan teman sebaya membantu mengurangi isolasi dan memperkuat coping positif, sementara dukungan tenaga kesehatan memberikan pemahaman serta keyakinan dalam mengelola penyakit. Ketika ketiga bentuk

dukungan ini tidak memadai, pasien lebih rentan mengalami stres, kecemasan, dan kelelahan emosional yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup mereka (Zhou et al., 2023).

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis penderita Diabetes Mellitus tipe 2 dapat dilakukan dengan memperkuat dukungan lingkungan. Edukasi keluarga membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam perawatan, kelompok teman sebaya memberikan ruang berbagi pengalaman dan dukungan emosional (Sujana et al., 2024). Sementara tenaga kesehatan perlu memberikan komunikasi dan edukasi yang konsisten. Penguatan ketiga bentuk dukungan ini diharapkan mampu membantu pasien mengelola stres dan menjaga kesejahteraan psikologisnya (Wang et al., 2023). Tujuan penelitian menganalisis faktor lingkungan (dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan dukungan tenaga kesehatan) terhadap kesejahteraan psikologis penderita diabetes mellitus.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Lokasi penelitian di Puskesmas Simomulyo. Populasi penelitian seluruh penderita Diabetes Mellitus yang terdaftar sebagai pasien aktif di fasilitas tersebut. Besar sampel dihitung dengan rumus Slovin dengan besar sampel 155 responden. Sampel ditentukan melalui teknik simple random sampling dengan kriteria inklusi meliputi kemampuan berkomunikasi, mampu membaca dan menulis, serta menderita DMT2 minimal selama enam bulan. Adapun kriteria eksklusi mencakup penderita dengan komplikasi seperti retinopati diabetik maupun kondisi kegawatdaruratan medis.

Variabel independen dalam penelitian ini mencakup faktor lingkungan yang terdiri atas dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan tenaga kesehatan. Ketiga variabel tersebut diukur menggunakan instrumen *Family Support Scale*, *Peer Support Questionnaire*, dan *Nursing Support Scale*. Sementara itu, variabel dependen adalah kesejahteraan psikologis yang diukur menggunakan kuesioner hasil modifikasi dari *Psychological Well-Being Scale*. Analisa data menggunakan uji regresi linier berganda dengan tingkat kemaknaan 0,05.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa akhir	33	21,3
Lansia awal	61	39,4
Lansia akhir	61	39,4
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	26	16,8
Perempuan	129	83,2
<b>Pendapatan</b>		
< Rp 4.500.000	86	55,5
> Rp 4.500.000	69	44,5
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan dasar	76	49,0
Pendidikan menengah	61	39,4
Pendidikan tinggi	18	11,6
<b>Dukungan keluarga</b>		
Rendah	19	12,3
Sedang	69	44,5
Tinggi	67	43,2
<b>Dukungan teman sebaya</b>		

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	15	9,7
Sedang	77	49,7
Tinggi	64	40,6
<b>Dukungan tenaga kesehatan</b>		
Rendah	20	13,5
Sedang	72	47,7
Tinggi	63	38,7
<b>Kesejahteraan psikologis</b>		
Rendah	27	17,4
Sedang	70	45,2
Tinggi	58	37,4

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden serta gambaran variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis, usia responden didominasi oleh kategori lansia awal sebanyak 61 penderita (39,4%) dan lansia akhir sebanyak 61 penderita (39,4%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 129 penderita (83,2%). Dari aspek ekonomi, mayoritas responden memiliki pendapatan kurang dari Rp 4.500.000, yakni sebesar 86 penderita (55,5%). Sementara itu, tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya berpendidikan dasar, yaitu 76 penderita (49%).

Pada variabel penelitian, dukungan keluarga menunjukkan bahwa hampir setengah responden, yaitu 69 penderita (44,5%) memiliki dukungan keluarga kategori sedang. Dukungan teman sebaya hampir setengahnya berada pada kategori sedang, yaitu 77 penderita (49,7%). Sementara itu, dukungan tenaga kesehatan sebagian besar berada pada kategori sedang, sebanyak 72 penderita (47,7%). Untuk variabel kesejahteraan psikologis, hampir setengah responden berada pada kategori sedang, yaitu 70 penderita (45,2%).

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis penderita Diabetes Mellitus. Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,46 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 46% kesejahteraan psikologis responden. Uji simultan juga menunjukkan bahwa model regresi signifikan ( $F = 38,21$ ;  $p < 0,001$ ), sehingga ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara parsial, dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis ( $\beta = 0,312$ ;  $p < 0,001$ ), dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis ( $\beta = 0,285$ ;  $p < 0,001$ ) dan dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis ( $\beta = 0,198$ ;  $t = 3,12$ ;  $p = 0,002$ ).

### Dukungan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis penderita diabetes mellitus, dengan nilai koefisien regresi  $\beta = 0,312$  dan  $p < 0,001$ . Dukungan keluarga mencakup empat dimensi utama, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan, yang secara kolektif memengaruhi kesejahteraan psikologis pasien. Dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, dan empati anggota keluarga dapat mengurangi tingkat kecemasan serta stres yang muncul akibat kondisi kronis, sehingga pasien merasa dihargai dan diterima (Khunou, 2022). Dukungan instrumental, seperti pendampingan dalam pengelolaan diet, pengaturan jadwal pengobatan, dan bantuan dalam pemeriksaan rutin, membantu pasien mengelola beban fisik dan psikologis yang terkait dengan penyakit (Gomes et al., 2023). Dukungan informasi, misalnya pemberian edukasi, saran, atau bimbingan mengenai pengelolaan diabetes mellitus, meningkatkan kemampuan pasien untuk mengambil keputusan yang tepat serta menumbuhkan rasa kontrol terhadap kondisi kesehatannya (Rahmawati &

Nurhidayah, 2023). Sementara dukungan penghargaan, berupa pengakuan terhadap usaha pasien dalam menjalani pengobatan dan menjaga kesehatan, memperkuat motivasi dan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khunou, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang komprehensif dapat meningkatkan adaptasi psikologis pasien dengan penyakit kronis dan memperkuat kesejahteraan psikologis. Selain itu, hasil studi ini mendukung pendapat (Gomes et al., 2023) yang menekankan bahwa interaksi positif dan penguatan sosial dari keluarga berperan penting dalam membangun perasaan aman, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Berdasarkan asumsi peneliti, keempat dimensi dukungan keluarga berfungsi secara sinergis untuk meningkatkan kemampuan coping pasien diabetes mellitus dalam menghadapi stres dan emosi, sehingga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

### **Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Psikologis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis penderita diabetes mellitus, dengan nilai koefisien regresi  $\beta = 0,285$  dan  $p < 0,001$ . Dukungan teman sebaya meliputi beberapa dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien. Dukungan emosional dari teman sebaya berupa perhatian, empati, dan kepedulian terhadap kondisi pasien dapat membantu mengurangi rasa cemas dan ketegangan akibat pengelolaan penyakit kronis (Panaitescu., 2020). Dukungan instrumental, seperti bantuan dalam aktivitas sehari-hari, pendampingan dalam kontrol gula darah, atau pengingat untuk menjalani pengobatan, memberikan kemudahan praktis yang berdampak pada pengurangan beban psikologis. Dukungan informasi berupa berbagi pengalaman, saran, atau pengetahuan terkait manajemen diabetes mellitus memungkinkan pasien memperoleh strategi coping yang efektif dan menumbuhkan rasa kontrol terhadap kondisi kesehatan mereka (Wulandari et al., 2022). Sementara dukungan penghargaan, berupa pengakuan dan apresiasi dari teman sebaya terhadap upaya pasien dalam menjaga pola hidup sehat dan menjalani terapi, meningkatkan motivasi, harga diri, dan rasa percaya diri pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Saputra & Lestari, 2021) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya berperan dalam memperkuat adaptasi psikologis dan mengurangi perasaan isolasi pada pasien dengan penyakit kronis. Selain itu, hasil studi ini mendukung pendapat (Wang et al., 2023) yang menekankan bahwa dukungan teman sebaya dapat menjadi sumber penguatan sosial yang signifikan, membantu pasien mengelola stres, membangun coping positif, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Berdasarkan asumsi peneliti, dukungan teman sebaya memberikan stimulasi sosial dan emosional yang esensial, sehingga pasien diabetes mellitus mampu mengelola tekanan psikologis secara lebih efektif, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta memperkuat kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

### **Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Psikologis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis penderita diabetes mellitus, dengan nilai koefisien regresi  $\beta = 0,198$ ,  $t = 3,12$ , dan  $p = 0,002$ . Dukungan tenaga kesehatan mencakup beberapa dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan, yang secara kolektif berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien. Dukungan emosional diberikan melalui perhatian, empati, dan sikap peduli tenaga kesehatan terhadap kondisi pasien, yang dapat mengurangi kecemasan dan ketegangan psikologis akibat pengelolaan penyakit kronis (Puspitasari & Kurniawati, 2020). Dukungan instrumental berupa bantuan praktis dalam menjalani pengobatan, pengaturan jadwal pemeriksaan, serta bimbingan dalam manajemen diet dan terapi, membantu pasien mengurangi beban fisik dan psikologis. Dukungan informasi, seperti

edukasi, saran, dan penyuluhan terkait manajemen diabetes mellitus, meningkatkan kemampuan pasien untuk mengambil keputusan yang tepat, menumbuhkan rasa kontrol, dan memperkuat strategi coping (Lestari & Sari, 2021). Sementara dukungan penghargaan, berupa pengakuan atas usaha pasien dalam menjaga pola hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan, meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan psikologis pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri & Rachmawati, 2020) yang menyatakan bahwa interaksi positif dan dukungan profesional dari tenaga kesehatan berperan penting dalam memperkuat adaptasi psikologis pasien dengan penyakit kronis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuni & Prabowo, 2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan perhatian emosional dari tenaga kesehatan dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola stres akibat penyakit kronis. Selain itu, penelitian (Lopes & Sauerwein, 2021) menekankan bahwa pemberian edukasi kesehatan yang tepat dan bimbingan praktis dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman pasien, memperkuat coping, dan memperbaiki kesejahteraan psikologis. Berdasarkan asumsi peneliti, keempat dimensi dukungan tenaga kesehatan berfungsi sebagai mekanisme protektif yang memberikan rasa aman, memperkuat strategi coping, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien diabetes mellitus dalam menghadapi tekanan fisik maupun psikologis akibat penyakit kronis.

### **Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, berupa dukungan keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan, berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis penderita Diabetes Mellitus. Dukungan yang mencakup dimensi emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan secara kolektif membantu pasien mengelola stres, meningkatkan kontrol terhadap kondisi kesehatan, memperkuat motivasi, dan membangun rasa percaya diri. Interaksi positif dan dukungan komprehensif dari ketiga sumber ini berfungsi secara sinergis dalam meningkatkan adaptasi psikologis dan kualitas hidup pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan lingkungan sosial pasien untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis secara lebih luas.

Tenaga kesehatan disarankan mengembangkan program edukasi dan intervensi psikososial yang melibatkan keluarga dan teman sebaya, sehingga pasien dapat memperoleh dukungan yang lebih komprehensif dan efektif dalam mengelola stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Keluarga dan teman sebaya dianjurkan untuk memberikan perhatian, bimbingan praktis, edukasi, serta pengakuan atas usaha pasien, sehingga membantu pasien membangun strategi coping yang lebih baik dan memperkuat motivasi serta rasa percaya diri dalam menghadapi penyakit. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji model dukungan sosial ini pada pasien dengan penyakit kronis lainnya atau mengembangkan intervensi berbasis komunitas, agar temuan dapat digeneralisasikan secara lebih luas dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kualitas hidup pasien.

### **Acknowledgment**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak Puskesmas Simomulyo atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama proses pengumpulan data.

## References

- Déniz-García, A., Díaz-Artiles, A., Saavedra, P., & others. (2022). Impact of anxiety, depression and disease-related distress on long-term glycaemic variability among subjects with Type 1 diabetes mellitus. *BMC Endocrine Disorders*, 22, 122. <https://doi.org/10.1186/s12902-022-01013-7>
- Dinca-Panaitescu, M., & Dinca-Panaitescu, S. (2020). Social support, self-efficacy, and psychological well-being among adults with type 2 diabetes. *Journal of Diabetes Research*, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2020/6453965>
- Elasari, Y., Brinka, B., Agustriyani, F., & Wahyudi, D. A. (2023). The correlation between psychosocial nursing care and patient anxiety in adult inpatient rooms at the regional public hospital of Dr. H. Abdul Moeloek in Lampung Province. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.310>
- Elnaem, M. H., Bukhori, N. A. S., Tengku Kamil, T. K. M., Rahayu, S., Ramatillah, D. L., & Elrggal, M. E. (2025). Depression and anxiety in patients with type 2 diabetes in Indonesia and Malaysia: do age, diabetes duration, foot ulcers, and prescribed medication play a role? *Psychology, Health & Medicine*, 30(3), 555–571. <https://doi.org/10.1080/13548506.2025.2450545>
- García-Lara, R. A., Gómez-Urquiza, J. L., Membrive-Jiménez, M. J., Velando-Soriano, A., Granados-Bolivar, M. E., Romero-Béjar, J. L., & Suleiman-Martos, N. (2022). Anxiety, distress and stress among patients with diabetes during COVID-19 pandemic: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Personalized Medicine*, 12(9), 1412. <https://doi.org/10.3390/jpm12091412>
- Gomes, M., Martins, M., & Silva, C. (2023). Influence of family social support and diabetes self-efficacy on the emotional wellbeing of adolescents with type 1 diabetes: A longitudinal study. *Children*, 10(7), 1196. <https://doi.org/10.3390/children10071196>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas, 10th edition*.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Khunou, S. H. (2022). Family support in the management of diabetes: Patients' perspectives from Limpopo Province, South Africa. *BMC Public Health*, 22, 1873. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14903-1>
- Lestari, A. D., & Sari, A. N. (2021). Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 145–152. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i3.918>
- Liu, G., Li, T., Chen, C., & Xiao, N. (2025). Health-Related Quality of Life and Psychosocial Outcomes in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus: A Bibliometric Analysis. In *Journal of Diabetes Research* (Vol. 2025, Issue 1). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1155/jdr/5164503>
- Lopes, C., & Sauerwein, G. (2021). Healthcare professional support and psychological outcomes among individuals with chronic diseases. *Health Psychology Review*, 15(3), 344–360. <https://doi.org/10.1080/17437199.2020.1800030>
- Mohammadi, F., Tehranineshat, B., Farjam, M., Rahnavard, S., & Bijani, M. (2022). The Correlation between Resilience, Self-efficacy and Illness Perception in Patients with Type 2 Diabetes: A Cross-Sectional Study. *Clinical Diabetology*, 11(3), 175–182. <https://doi.org/10.5603/DK.a2022.0024>

- Puspitasari, A., & Kurniawati, H. (2020). Peran dukungan tenaga kesehatan terhadap manajemen stres pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 8(2), 60–68.
- Putri, S. R., & Rachmawati, D. R. (2020). Dukungan tenaga kesehatan dan self-management pada pasien diabetes mellitus di puskesmas. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 102–110.
- Rahmawati, A., & Nurhidayah, I. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan self-care management dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 77–86. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i2.883>
- Saputra, Y., & Lestari, M. (2021). The impact of participation in community support groups on the psychological well-being of type II diabetes patients. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(1), 45–53.
- Sujana, R. C., Wahyuningsih, H., & Uyun, Q. (2024). Peningkatan kesejahteraan psikologis pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 dengan menggunakan group positive psychotherapy. *Intervensi Psikologi*, 1(?).
- Wahyuni, N., & Prabowo, R. (2022). Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap self-care dan psychological well-being pasien penyakit kronis. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 5(1), 35–44.
- Wang, X., Zhang, F., Ge, Y., Ding, Y., & Liu, T. (2023). The associations between social support, self-regulatory fatigue, and health-promoting behaviors among people with type 2 diabetes mellitus: a cross-sectional survey. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1281065>
- Wulandari, Y., Pratiwi, I. G. A., & Hartini, T. (2022). Social support, psychological distress, and quality of life among community-dwelling patients with diabetes mellitus. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.33086/janh.v4i2.356>
- Zhou, M., Wang, H., Yu, J., Luo, D., Zhu, M., Zhang, M., Xu, J., & Yang, T. (2023). Diabetes distress and disordered eating behaviors in youth with type 1 diabetes: the mediating role of self-regulatory fatigue and the moderating role of resilience. *Journal of Eating Disorders*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40337-023-00838-4>